

Diterima : 10-10-2023 Revisi : 15-10-2023 Dipublikasi : 25-12-2023

PENGUNAAN BAHASA SLANG PADA KOMUNITAS SOSIAL MEDIA LITMATCH KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Ahdiyati Nur Fitri

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten, Indonesia

Pos-el: ahdiyatinurfitri2312@gmail.com

Abstract

The dynamics of language use that can be seen on social media today is the use of slang or slang as a mirror of current language developments. This phenomenon is interesting to discuss, especially if it is related to the purpose of slang or why slang is often used and when it is used in social media. The source of this research data is a verbal form contained in the author's personal social media, namely litmatch. The documentary method is used in data collection using note-taking techniques, especially the spoken words. The research uses descriptive qualitative research on the theory of Patridge (1950), which is about the use of slang. The results of the analysis show that slang is used for different purposes, especially to express more young people, to exist more in language, and to be more contemporary and popular in language.

Keywords: Slang, Sociolinguistics, Social Media

Abstrak

Dinamika penggunaan bahasa yang dapat dilihat di media sosial saat ini adalah penggunaan slang atau bahasa gaul sebagai cermin perkembangan bahasa saat ini. Fenomena ini menarik untuk didiskusikan, terutama jika dikaitkan dengan tujuan slang atau mengapa slang sering digunakan dan kapan slang digunakan bersosial media. Sumber data penelitian ini adalah bentuk verbal yang terdapat sosial media pribadi penulis yaitu litmatch. Metode dokumenter dipakai pada pengumpulan data dengan menggunakan teknik mencatat, terutama kata-kata yang diucapkan. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pada teori dari Patridge (1950) yaitu tentang pemakaian bahasa slang. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan untuk tujuan yang berbeda, terutama yaitu untuk lebih berekspresi anak muda, untuk lebih eksis dalam berbahasa, dan untuk lebih kekinian dan populer dalam berbahasa.

Kata kunci: Slang, Sociolinguistik, Sosial Media

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu bahasa tidak dapat dipisahkan dari orang-orang yang menggunakannya. Sesuai dengan kehidupan social yang selalu dinamis, bahasa

akan mengalami hal yang sama. Bahasa terus berkembang, ada yang maju dengan menambahkan aspek yang berbeda, bahkan ada yang sekarat karena tidak ada lagi pengguna. Perkembangan bahasa biasanya bergantung pada kebutuhan penutur, situasi yang berlaku dan, tentu saja, keinginan penutur (Chaika, 2014).

Bahasa itu dinamis dalam arti berkembang seiring dengan waktu dan penuturnya. Munculnya kata, makna, dan konsep baru yang merupakan hasil kreativitas pembicara tidak dapat dihindari. Hal seperti itu sangat umum pada remaja, kreativitas mereka sering menciptakan ungkapan-ungkapan baru dan memadukan berbagai varian bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Alih kode, campur kode, interferensi (menambahkan unsur bahasa asing ke dalam kata bahasa Indonesia atau sebaliknya), meminjam istilah dan bahasa gaul secara lisan dan tulisan telah menjadi gaya bahasa informal anak muda masa kini.

Sebagai varian bahasa yang biasa digunakan dalam situasi sosial, kita sering menemukan bahasa gaul dalam komunikasi pengguna jejaring sosial. Menurut Chaer & Agustin dalam (Antoro, 2018) Beberapa kelompok sosial membuat dan menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi secara internal tanpa sepengetahuan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep bahasa, yang menurutnya bahasa merupakan alat komunikasi utama saat berhubungan satu sama lain, saat menyampaikan pendapat dan informasi atau sebagai alat identitas diri. (Kridalaksana, 2009) Slang

awalnya muncul sebagai ragam bahasa dengan kelompok area tertentu yang digunakan selama pergaulan. Oleh karena itu, bahasa sehari-hari suatu daerah berbeda dengan bahasa daerah lain. Namun saat ini, penggunaan kata-kata sehari-hari telah menjadi lebih umum dan telah menyebar ke luar kelompok-kelompok ini.

Slang diperuntukkan pada remaja untuk mewakili kelompok sosial tertentu dan ingin mengungkapkan keinginan mereka sebagai bentuk pemberdayaan diri, ekspresi diri dan realisasi diri. Slang sudah menjadi trend di kalangan remaja dan salah satu faktornya mempengaruhi penyebarannya adalah media sosial. karena media sosial menjadi gaya hidup baru bagi remaja, di mana mereka dapat memiliki beberapa grup dengan hobi, kesukaan, pekerjaan, dll yang serupa di media sosial. Media sosial berhasil menyebarkan bahasa gaul yang sedang berkembang, sehingga tidak heran bahasa gaul ini juga digunakan di media sosial.

Tentu saja, banyak penelitian telah dilakukan tentang bahasa gaul. (Savitri & Budiasa, 2019) mencatat bahwa sebagian besar generasi muda saat ini menggunakan bahasa gaul dalam percakapan antara teman dekat, baik lisan maupun

tulisan. Dalam tulisan biasanya digunakan bersosial media contohnya ketika anda mengirim pesan melalui WhatsApp, tinggalkan komentar atau *direct message* di Instagram, Facebook, Twitter atau Youtube. (Antoro, 2018) Ia juga pernah melakukan penelitian tentang bentuk, fungsi dan makna bahasa gaul di majalah Hai dari Januari hingga Juni 2017. Namun, ia tidak merinci tujuan penelitian bahasa gaul tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana media sosial dan bahasa gaul bekerja, digunakan metode dokumenter dengan mengamati kemunculan bahasa gaul di komunitas media sosial litmatch. Slang diklasifikasikan menurut fungsinya. Data tersebut diambil secara acak dari sumber data dalam kurun waktu tertentu yang terkesan menangkap kata-kata gaul terbaru dan sedang populer di kalangan pengguna media sosial. Kemudian materi dianalisis secara kualitatif, berdasarkan tugas menganalisis semua ciri bahasa gaul yang digunakan dalam jejaring sosial.

Bahasa gaul banyak dipelajari karena selalu menarik untuk membahas lebih jauh tentang bahasa gaul. Hal ini karena bahasa gaul tidak tetap, bervariasi, musiman akan selalu berubah-ubah pada setiap waktu ke waktu. Bahasa sehari-hari ini biasanya digunakan oleh kelompok tertentu sebagai

salah satu identitas diri kelompoknya. Menurut (Chaer, 2009), Slang adalah seperangkat kata dan frasa sehari-hari yang selalu berubah yang digunakan oleh penutur untuk membangun atau memperkuat identitas sosial atau kohesi dalam suatu kelompok, seperti kelompok anak sekolah, kelompok sepeda motor atau binatang, sekelompok kekasih, dan banyak kelompok sosial lainnya.

Remaja cenderung menggunakan kata-kata slang pada percakapan harian. Asal usul kata sehari-hari itu sendiri tidak diketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yule, 2006), di dalamnya, panjang digambarkan sebagai kata atau frase yang lebih sering digunakan daripada kata-kata sehari-hari oleh anak muda atau kelompok tertentu. Tidak ada yang tahu asal usul bahasa sehari-hari. Secara umum, kata-kata slang adalah kata-kata baru, yang dibuat dengan memperluas makna kata-kata yang sudah ada tanpa memperhatikan aturan bahasa formal dan dipakai pada kelompok tertentu (Alwasilah, 2008).

Studi lain, (Antoro, 2018) menyatakan bahwa bahasa gaul adalah variasi bahasa informal, tidak standar, musiman yang biasanya dipakai pada kelompok remaja. Sebagai bukti, ia mengutip bahwa beberapa istilah slang yang ditemukan di Majalah Shark edisi Januari-Juni 2017 sangat bervariasi dalam bentuk dan jenis kata.

Beberapa bentuk yang ada adalah kata dasar, imbuhan, singkatan, singkatan dan fragmen. Dengan kata lain bahasa analitik, (Sudiyanti N.L et al, 2019) ditemukan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan jenis dan fungsi kata slang yang digunakan dalam film. Hasil analisis menunjukkan bahwa di antara dari 4 jenis bahasa gaul tersebut, bentuk imitatif merupakan bentuk yang paling dominan karena penutur tidak memerlukan pengetahuan khusus karena slang ini biasanya meniru atau menyederhanakan kata-kata yang sudah ada. Pada saat yang sama, menyambut dan menciptakan suasana yang lebih santai adalah tema penelitiannya yang paling umum.

Analisis berbasis teori tentang tujuan atau alasan mengapa bahasa gaul digunakan dalam komunikasi media sosial dari (Patridge, 1950), Ada tiga alasan yang mendorong orang untuk menggunakan bahasa gaul. Alasan tersebut adalah (1) lebih banyak anak muda untuk berekspresi; (2) lebih hadir dalam bahasa; (3) menjadi lebih modern dan populer dalam bahasa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa gaul media sosial sangat beragam, selalu berubah, dan banyak digunakan oleh pengguna. Dijabarkan pada pembahasan berikut. Bagian ini mengkaji tujuan atau alasan pemakaian

bahasa gaul di media sosial dengan menggunakan informasi yang ditemukan berupa kata-kata gaul. Berdasarkan definisi slang, yang kemudian dianalisis secara teoritis Eric Patridge (1950) bahwa ada tiga alasan yang membuat orang memakai bahasa gaul, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Lebih Berekspresi Anak Muda

Kata-kata gaul hanya bisa berfungsi sebagai ungkapan untuk anak muda dan membuat percakapan menjadi keren. Di antara kata-kata slang yang digunakan di jejaring sosial, kami menemukan beberapa kata yang berfungsi seperti kata "beut", "OMG", "mokondo", dan "cogan", memberikan kesan ekspresi anak muda, namun ada juga yang mengandung unsur sarkasme berupa sindiran diri orang Indonesia, seperti kata mokondo. Beberapa contoh penggunaan kata-kata tersebut, yang memberikan kesan pada anak muda dalam mengungkapkan sesuatu, seperti pada kalimat berikut:

□ Idi girang beut ya mbak
Dalam kalimat ini, ekspresi "idi girang beut ya mbak" digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan dengan gaya dan nuansa yang khas bagi anak muda. Penggunaan bahasa slang anak muda yang mencerminkan perasaan gembira dengan cara yang tidak konvensional dan kreatif. Ekspresi "idi" digunakan untuk menggantikan kata "saya" atau "aku" dengan gaya yang lebih santai dan akrab. Penggunaan kata "girang

beut" merupakan variasi dari kata "girang banget" yang menggambarkan tingkat kegembiraan yang tinggi. Kata "mbak" dalam kalimat tersebut menunjukkan penggunaan bentuk bahasa yang lebih informal dan akrab antara penutur dan pendengar. Dalam konteks ini, penggunaan kata "mbak" juga dapat menggambarkan interaksi sosial dan hierarki kebudayaan di dalam kelompok anak muda.

Contoh kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan untuk mengekspresikan suatu hal pada anak muda, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Omg! Cowo litmatch

kalimat "Omg! Cowo litmatch" memiliki beberapa makna dan konotasi tertentu dalam konteks komunikasi anak muda. "Omg" adalah kependekan dari "Oh my God!" yang digunakan untuk mengekspresikan kejutan menggambarkan sesuatu yang keren, menarik, atau mengesankan. "Cowo" adalah singkatan dari "cowok" yang merujuk pada laki-laki. "Litmatch" digunakan untuk menggambarkan sosial media yang digunakan.

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan untuk mengekspresikan suatu hal pada anak muda tidak hanya itu kalimat

tersebut mengandung sarkasme, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Minimal jangan mokondo

Dalam konteks kalimat "Minimal jangan mokondo", mokondo memiliki arti modal barang doang. Kalimat ini mengatakan bahwa minimalnya, seseorang tidak harus hanya menunjukkan pakaian atau barang yang dimiliki, namun juga harus memperhatikan hal-hal lain yang lebih penting. Namun, dalam penggunaan kata "mokondo" dengan unsur sarkasme, kalimat ini mengekspresikan sebuah sindiran yang menyiratkan bahwa kebanyakan pemuda zaman sekarang terlalu terobsesi dengan penampilan dan hanya menganggap barang-barang sebagai modal untuk mendapatkan perhatian.

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan untuk mengekspresikan suatu hal pada anak muda, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Napa si cogan sukanya baperin cewek

kalimat tersebut merupakan representasi dari bahasa slang yang digunakan oleh anak muda untuk menggambarkan ketertarikan atau kejadian emosional dalam konteks percintaan. Kata "napa" digunakan sebagai pengganti "kenapa," "cogan" adalah kata slang untuk menyebut pria tampan, "baperin" berasal dari kata "baper" yang merupakan

singkatan dari "bawa perasaan," dan "cewek" adalah istilah slang untuk wanita. Dalam kalimat "Napa si cogan sukanya baperin cewek" mengungkapkan merupakan contoh bahasa slang yang digunakan oleh anak muda dalam konteks percintaan.

2. Untuk Lebih Eksis dalam Bebahasa

Tujuan dari pengguna media sosial yakni penggunaan bahasa gaul adalah untuk berpura-pura ada. Mereka kerap menggunakan kata-kata yang sedang trending di masyarakat, khususnya di media sosial, dengan maksud agar tidak terkesan kuno, mengikuti arus dan memberikan kesan kekinian. Kebanyakan kata-kata sehari-hari ditemukan memiliki fungsi yang mirip dengan *sabi*, *lb* dan *moots*. Kami sering menemukan kata-kata ini di jejaring sosial, bahkan dalam percakapan suara. Contoh pada kalimat menggunakan kata-kata ini:

□ Pc *sabi gasi*

Dalam konteks kalimat "Pc *Sabi Gasi*," penafsiran yang mungkin untuk "Pc" adalah "Personal Chat." Istilah ini mengacu pada percakapan pribadi melalui pesan teks atau platform komunikasi digital lainnya. Penggunaan istilah "Pc" dalam kalimat ini menunjukkan adanya percakapan yang bersifat personal atau privat antara dua individu atau dalam lingkup tertentu.

Kata "*sabi*" dipahami sebagai kebalikan dari "*bias*," dengan "*sabi*" adalah kebalikan dari "*bias*." Dalam konteks slang, kata "*sabi*" sering kali digunakan sebagai singkatan atau kata sandi untuk "*bisa*." Dalam arti ini, "*sabi*" mengekspresikan kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu tujuan.

Kata "*gasi*" dalam kalimat "Pc *Sabi Gasi*" diartikan sebagai kebalikan dari "*sih*" atau "*iya*." Dalam konteks slang, "*gasi*" digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan, penolakan, atau ketidakmampuan melakukan sesuatu. Dengan kata lain, "*gasi*" mengekspresikan negasi atau penegasan bahwa suatu tindakan tidak dilakukan atau tidak dimungkinkan.

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan Untuk lebih eksis dalam bebahasa, seperti pada kalimat berikut ini:

□ *Lb no php ka*

"*Lb*" dalam kalimat ini adalah singkatan dari *like back*. Dalam konteks sosial media, *likeback* mengacu pada tindakan saling memberikan dukungan dengan cara saling memberi "*like*" atau menunjukkan apresiasi pada konten yang diposting oleh pengguna lain. Dalam hal ini, "*lb*" dapat diartikan sebagai permintaan untuk mendapatkan respon yang positif atau dukungan dari orang lain

terhadap sesuatu yang telah dilakukan atau diposting.

"No" adalah kata seru yang digunakan dalam bahasa slang untuk mengekspresikan penolakan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu. Dalam konteks kalimat ini, "no" mengacu pada penolakan terhadap "php". "Php" merupakan singkatan dari pemberi harapan palsu (*pseudo-hope provider*) dalam bahasa Inggris. Istilah ini mengacu pada orang atau situasi yang memberikan harapan palsu atau tidak memenuhi ekspektasi yang telah dibuat. Dalam konteks kalimat ini, "php" digunakan untuk menyatakan sikap skeptis atau kekecewaan terhadap orang atau situasi yang memberikan harapan palsu.

"Ka" dalam kalimat ini merupakan singkatan dari kakak kajian sosiolinguistik bahasa slang. Dalam bahasa slang, "ka" sering digunakan untuk menyapa teman atau orang lain dalam kelompok sosial tertentu. Dalam konteks kalimat ini, "ka" dapat diartikan sebagai upaya untuk mengaitkan kalimat tersebut dengan kelompok atau komunitas yang memiliki pemahaman terhadap bahasa slang dan penggunaan kata-kata yang khas. Kalimat "Lb no php ka" menggunakan bahasa slang dengan elemen sosiolinguistik yang mengandung makna dan kekuatan ekspresi tertentu. Dalam konteksnya, kalimat ini dapat diartikan sebagai permintaan untuk

mendapatkan dukungan atau respons positif dari orang lain, sambil mengekspresikan penolakan terhadap harapan palsu atau ketidaksetujuan terhadap seseorang atau situasi yang memberikan harapan palsu.

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan Untuk lebih eksis dalam berbahasa, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Moots ig si wkwkwk

Kata "moots" merupakan istilah slang yang berasal dari kata "mutuals" dalam bahasa Inggris. Dalam konteks sosial media, "moots" merujuk pada pengguna yang saling mengikuti satu sama lain atau menjadi teman dalam platform tertentu. Dalam kalimat ini, pengguna menggunakan istilah "moots" untuk menyatakan hubungan atau koneksi sosial dengan seseorang di Instagram.

"Ig" adalah kependekan dari kata "Instagram," yaitu platform sosial media yang populer untuk berbagi foto dan video. Dalam kalimat ini, "ig" digunakan untuk merujuk pada Instagram sebagai sosial media yang relevan dengan interaksi "moots" tersebut.

"Si" adalah partikel penegas yang digunakan dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Dalam kalimat ini, "si" digunakan sebagai penegas atau pengiring sebelum kata "wkwkwk"

yang merupakan onomatope dari suara tertawa dalam bahasa gaul.

"Wkwkwk" adalah bentuk representasi tertawa dalam bahasa gaul atau bahasa slang yang umum digunakan di sosial media. Penggunaan bentuk ini menunjukkan keakraban dan kegembiraan, serta seringkali digunakan dalam situasi lucu atau menghibur. Bahwa "moots" merujuk pada hubungan sosial di Instagram, "ig" merujuk pada platform sosial media tersebut, "si" digunakan sebagai penegas atau pengiring, dan "wkwkwk" merupakan bentuk representasi tertawa dalam bahasa gaul.

3. Untuk Lebih Kekinian Dan Populer dalam Berbahasa

Era sosial media yang terus berkembang, pemahaman terhadap bahasa slang atau bahasa gaul menjadi penting untuk tetap *up-to-date* dan populer dalam berkomunikasi. Bagaimana bahasa slang digunakan untuk mencapai kekinian dan popularitas dalam berbahasa di sosial media. Pada kata-kata slang ditemukan memiliki fungsi seperti pada kata *ciwi-ciwi*, *samsek*, dan *sasimo*. Kata-kata tersebut sering kita jumpai pada sosial media, juga dalam percakapan lisan. Di bawah ini adalah contoh kalimat menggunakan kata-kata ini:

□ *Ciwi ciwi* yang penting manis lihat pap y ga tau pin atau ga buat cuci mata ja gass lh.

Pada kalimat diatas, "*Ciwi-ciwi* yang penting manis": Dalam konteks kalimat ini, "*ciwi-ciwi*" mengacu pada perempuan atau gadis-gadis muda. Penggunaan kata ini merupakan bentuk slang atau kata gaul yang mungkin digunakan oleh sebagian anak muda dalam percakapan sehari-hari. Frasa "yang penting manis" menekankan pentingnya penampilan yang menarik atau menawan.

Selanjutnya "*Lihat pap y*": Dalam konteks slang, "*pap*" berarti "post a picture" atau mengunggah foto. Frasa "*lihat pap y*" mengacu pada permintaan untuk melihat foto atau gambar yang diunggah oleh seseorang. "*Ga tau pin* atau *ga buat cuci mata*": Frasa ini menggunakan istilah slang yang mencakup dua opsi. "*Ga tau pin*" mengacu pada ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan "*ga buat cuci mata*" secara harfiah berarti "tidak membuat mata bersih" dan dalam konteks slang, ini mengacu pada sesuatu yang menarik secara visual atau menyenangkan untuk dilihat.

Kata selanjutnya "*Ja gass lh*": Frasa ini adalah bahasa slang yang mengekspresikan dorongan atau ajakan untuk melakukan sesuatu dengan semangat atau cepat. "*Ja*" merupakan singkatan dari "*aja*" yang berarti "*saja*", sedangkan "*gass*"

berarti "gas" atau "maju cepat". "Lh" adalah kependekan dari "lah" yang digunakan dalam beberapa dialek bahasa Indonesia.

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan Untuk lebih kekinian dan populer dalam berbahasa, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Bahkan ga di read samsek

Pada kalimat diatas pada kata "bahkan" digunakan untuk menunjukkan intensitas atau penekanan tambahan dalam pernyataan. Dalam konteks kalimat ini, kemungkinan kata "bahkan" digunakan untuk menyatakan suatu hal yang dianggap lebih tidak mungkin atau mengejutkan.

Selanjutnya pada kata "ga" merupakan singkatan dari "tidak" dalam bahasa slang Indonesia. Penggunaan kata ini adalah salah satu ciri khas bahasa slang yang sering dijumpai di kalangan remaja atau dalam situasi informal. Istilah "read" dalam konteks ini merujuk pada tindakan membaca pesan atau melihat kiriman dalam konteks komunikasi digital, seperti pesan teks atau sosial media. "Di read" mengacu pada tindakan membaca pesan tersebut oleh penerima. Kata "samsek" merupakan singkatan dari "sama sekali" dalam bahasa slang Indonesia. Penggunaan singkatan ini adalah bentuk penyederhanaan atau penyimpangan dari kata aslinya.

Pada aspek komunikasi, penggunaan "ga di read samsek" mengandung implikasi bahwa pesan yang dikirim tidak direspon atau diabaikan oleh penerima. Ini bisa diartikan sebagai tindakan kurangnya minat atau perhatian terhadap pesan tersebut, atau mungkin karena penerima sengaja menghindari atau tidak ingin memberikan respons.

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan lebih kekinian dan populer dalam berbahasa, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Gak sasimo wkwkwk

Dalam kalimat "Gak Sasimo Wkwkwk", kata "Sasimo" memiliki arti yang spesifik dalam bahasa slang. Dalam konteks ini, "Sasimo" merupakan akronim atau bentuk penyederhanaan dari "Sana Sini Mao atau Mau". Arti sebenarnya adalah "Kemana-mana ingin atau mau".

Kalimat selanjutnya dalam penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan lebih kekinian dan populer dalam berbahasa, seperti pada kalimat berikut ini:

□ Masih SMA ni kak asli no fekfe

Pada kalimat diatas kata "Masih SMA": Frasa ini menunjukkan status pendidikan penutur yang masih berada di tingkat SMA. Kata

"masih" menegaskan bahwa penutur masih berada di tahap tersebut. "ni": Kata ini adalah salah satu bentuk singkat dari kata "ini" dalam bahasa slang. Digunakan untuk mengacu pada diri sendiri atau sesuatu yang dekat dengan penutur. "kak" Bentuk singkat dari kata "kakak" dalam bahasa slang. Digunakan untuk merujuk pada seseorang yang lebih tua atau memiliki peran sebagai kakak. "asli": Kata ini dalam konteks kalimat slang sering digunakan untuk menegaskan keaslian atau kebenaran suatu pernyataan. "no": Dalam bahasa slang, kata "no" sering digunakan sebagai singkatan dari kata "noh" yang berarti "kan" dalam bahasa Indonesia. Digunakan untuk memperkuat pernyataan atau menunjukkan kesepakatan dengan pendengar. "fekfek": Kata slang ini merupakan variasi dari kata "fake-fake" dalam bahasa Inggris yang berarti "palsu" atau "tidak asli." Dalam kalimat ini, penggunaan kata ini mengacu pada sesuatu yang palsu atau tidak autentik. Dalam kalimat ini, penutur mengungkapkan bahwa meskipun masih berada di SMA, ia ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah versi asli atau autentik. Penggunaan kata "fekfek" mengungkapkan penolakan terhadap sesuatu yang palsu atau tidak asli. Pesan yang ingin disampaikan mungkin berkaitan dengan keinginan untuk menjadi diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh hal-hal palsu dalam lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis, Dari sini disimpulkan bahwa beberapa hal berkaitan dengan tujuan atau alasan penggunaan bahasa gaul di media sosial. Dari lima belas tujuan yang dikemukakan oleh Patridge (1950), hanya ditemukan tiga alasan, yaitu lebih banyak mengekspresikan anak muda, lebih banyak berbahasa dan lebih modern dan populer dalam bahasa. Penggunaan bahasa gaul di media sosial sangat dinamis, karena setiap individu mempunyai kreativitas atau kemampuan untuk membuat kata gaul baru. Itulah sebabnya kajian bahasa gaul terus berlanjut dari waktu ke waktu sebagai tanda bahwa bahasa itu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. (2008). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Antoro, M. D. (2018). Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang Majalah Hai Edisi Januari-Juni 2017. . Skripsi: Universitas Sanata Yogyakarta.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teorik*. Indonesia: Rineka Cipta.
- Chaika. (1994). *Language the sosial mirror (3rd edition)*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Patridge, E. (1950). *Slang Today and Yesterday*. London: Routledge and Kegan Paul.

Savitri & Budiasa. (2019). Ragam Bahasa Youtuber dan Vlogger Indonesia serta Pengaruhnya terhadap Perilaku Berbahasa. *Laporan Penelitian HUPS Universitas Udayana*.

Sudiyanti N.L et al. (2019). A Descriptive Analysis of Slang Words Used in "Step UP: All in Movie".

Yule, G. (2006). *The Study of Language (3rd ed)* . New York: Cambridge University Press.